

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Muhammad Putu Arsyandra¹, Rieswandha Dio Primasatya^{2*}

^{1,2}Universitas Airlangga

¹muhammad.putu.arsyanda-2022@feb.unair.ac.id, ²rieswandhaprimasatya@supermail.id

Corresponding Author

Diajukan : 23 Agustus 2023

Disetujui : 11 September 2023

Dipublikasi : 1 Januari 2024

ABSTRACT

The capital market plays a crucial role in supporting economic growth, enabling the trading of stocks and bonds. Investment in the capital market involves technical and fundamental analysis, with financial reports significantly influencing stock prices and investor returns. Macroeconomic factors and company performance also impact stock movements. Fundamental financial ratios play a central role in determining stock values. The aim of this research is to examine the effects of fundamental financial ratios such as GPM, PMR, ROA, ROE, and ROS on stock prices. The sampling method used is purposive sampling. In the analysis, this study applies multiple linear regression, including measures of determination coefficients, F-tests, and t-tests. Before hypothesis testing, initial steps involve descriptive statistical analysis and testing classical assumptions to ensure that data is free from assumptions such as normality, multicollinearity, heteroskedasticity, and autocorrelation. The population studied consists of industrial and manufacturing companies in Indonesia, with the sample comprising manufacturing companies in the mining sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2018 to 2021. The research findings conclude that ROA has a significant negative impact on stock prices, while ROE has a positive but insignificant impact. GPM also has a positive but insignificant impact on stock prices, as does NPM. On the other hand, ROS has a significant negative impact on stock prices. For future research, other factors that may influence stock prices and their impact on the variables under study can be considered.

Keywords: GPM, PMR, ROA, ROE, ROS, Stock Price

PENDAHULUAN

Menurut Sampurna dan Santoso (2017), pasar modal telah menjadi faktor penting dalam pertumbuhan bisnis dan ekonomi selama berabad-abad, menarik minat banyak sarjana untuk mempelajari bidang ini. Pasar modal berperan sebagai wadah yang memfasilitasi perdagangan berbagai jenis efek dengan jangka yang panjang seperti saham, obligasi, surat utang, dan instrumen finansial lainnya untuk mengumpulkan modal. Pentingnya pasar sekunder juga sangat mencuat dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional. Dalam ranah pasar modal, pertemuan antara pihak yang membutuhkan pendanaan dengan mereka yang bersedia menyediakan dana diatur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh badan-badan dan profesi-profesi yang terkait dengan instrumen keuangan tersebut. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dengan jelas menyoroti pentingnya peran strategis pasar modal dalam usaha untuk memajukan perekonomian nasional. Menurut (Robiyanto et al., 2019), pasar modal dapat mengalami kekurangan atau kelebihan dana untuk perdagangan obligasi, saham, dan instrumen pasar lainnya. Dari segi ekonomi, pasar modal berperan sebagai sarana untuk menghimpun dana jangka panjang bagi pemerintah, memungkinkan alokasi dana ke sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan dan memberikan manfaat bagi masyarakat melalui jalur pasar modal.

Investasi merupakan tindakan menyalurkan dana dalam satu atau beberapa jenis aset dalam periode waktu tertentu, dengan harapan mendapatkan penghasilan atau profit, atau meningkatkan nilai awal

investasi dengan tujuan untuk memaksimalkan return di masa mendatang. Dalam situasi investasi di pasar modal, analis dan investor memiliki dua opsi pendekatan yang tersedia, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Marundha & Racbini, 2014). Berdasarkan pendapat Mahdi & Khaddafi (2020), Analisis Teknikal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan dalam memproyeksikan pergerakan *Stock Price* dan kondisi pasar dengan melihat histori perubahan *Stock Price* (situasi pasar) di masa lalu. Sedangkan menurut (Asthri, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016) Analisis teknikal adalah sebuah penyelidikan yang memiliki tujuan untuk memeriksa sejumlah faktor yang berhubungan pasar saham dan bagaimana faktor-faktor ini dapat memengaruhi *Stock Price*. Menurut penjelasan Jogiyanto (2014), analisis fundamental adalah pendekatan analisis yang digunakan untuk menilai nilai sebenarnya suatu saham dengan menggunakan informasi keuangan dari entitas. Analisis fundamental mempertimbangkan perkembangan *financial ratio* seperti tingkat solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, serta strategi keuangan bagi entitas dalam hal investasi dan pembiayaan. Selain itu, kinerja entitas dan kebijakan dividen juga menjadi perhatian utama dalam analisis fundamental. (Driver, Grosman, and Scaramozzino 2020).

Laporan keuangan entitas dapat mengindikasikan kondisi kuat atau lemahnya entitas. Kebanyakan investor mempertimbangkan *profit* tahunan entitas ketika membuat keputusan investasi (Nurfadillah, 2016). Keputusan investasi yang logis oleh investor dan pembelian saham atau surat berharga yang substansial dapat meningkatkan pendapatan dan dividen tahunan. Laporan keuangan entitas secara langsung mencerminkan performa keuangan entitas, dan ini menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh para investor. Kemajuan dalam kinerja finansial entitas diantisipasi dapat mengakibatkan kenaikan *Stock Price* dan memberikan hasil kepada para investor. Tingkat pengembalian yang tinggi pada saham menjadi dorongan bagi investor untuk terlibat dalam pasar modal. Oleh karena itu, jika entitas mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan *profit*, ini juga akan berpengaruh positif pada kenaikan *Stock Price*. Semakin besar tingkat pengembalian atau *profit* yang diperoleh, semakin kuat posisi kepemilikan entitas (Defrizal & Mulyawan, 2015).

Stock Price dihubungkan oleh sejumlah faktor yang beragam, termasuk faktor-faktor ekonomi makro dan faktor fundamental. Faktor-faktor ekonomi makro melibatkan aspek-aspek ekonomi yang berskala lebih besar, seperti kebijakan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, faktor fundamental berhubungan dengan situasi internal entitas yang menerbitkan saham (emiten). Jika kinerja entitas baik, maka *Stock Price* cenderung meningkat. Peningkatan *Stock Price* akan berpengaruh pada peningkatan pengembalian yang diterima oleh investor. Investor juga akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap emiten, dan ini akan membuat mereka berharap mendapatkan *profit* atau dividen yang

lebih besar. Informasi mengenai faktor fundamental dapat ditemukan dalam laporan keuangan emiten, termasuk kemampuan entitas dalam menghasilkan *profit* (profitabilitas), kemampuan untuk membayar hutang (solvabilitas), serta efisiensi dan efektivitas dalam mengelola aset entitas (aktivitasnya).

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan emiten dalam menghasilkan *profit* (profitability). Profitabilitas menganalisa efisiensi dan keberhasilan suatu bisnis. Artinya, bisnis tersebut mampu menghasilkan pengembalian investasi yang lebih besar dibandingkan dengan investasi alternatif berdasarkan sumber daya yang dimilikinya. Beberapa metrik yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas termasuk ROE, ROA, NPM, GPM, dan ROS.

Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, menjadi krusial untuk menggunakan metrik keuangan yang tepat untuk menilai performa entitas. Meskipun *financial ratio* konvensional seperti rasio profitabilitas sering digunakan, namun mereka memiliki kekurangan karena tidak mempertimbangkan biaya modal, sehingga sulit untuk menentukan apakah entitas berhasil menciptakan nilai tambah atau tidak. Penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa *financial ratio* fundamental memiliki pengaruh yang signifikan pada perubahan *Stock Price*. Selain itu, hasil studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya juga mengindikasikan temuan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi hubungan dari *financial ratio* fundamental seperti GPM, PMR, ROA, ROE, dan ROS kepada *Stock Price*.

STUDI LITERATUR

Menurut teori signaling, entitas dengan ROA tinggi menandakan bahwa entitas memiliki kondisi keuangan yang baik dan sehat karena entitas mampu menghasilkan *profit* yang tinggi dari setiap rupiah aset yang dimiliki, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini, entitas dengan ROA tinggi dianggap sebagai isyarat positif bagi investor karena mengindikasikan bahwa entitas memiliki potensi untuk memberikan *profit* yang lebih besar bagi investor, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian menurut Dewi & Suwarno (2022) mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif pada *Stock Price*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: ROA berhubungan pada *Stock Price* pada entitas manufaktur subsektor pertambangan *listing* pada BEI

Menurut teori signaling, entitas dengan ROE tinggi menandakan bahwa entitas memiliki kondisi keuangan yang baik dan sehat karena entitas mampu menghasilkan *profit* yang tinggi dari modal sendiri yang dimiliki, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini, entitas dengan ROE tinggi dianggap sebagai isyarat positif bagi investor karena mengindikasikan bahwa entitas memiliki potensi untuk memberikan *profit* yang lebih besar bagi investor, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Iqrimah, Chaidir, and Jatmika 2021) mengindikasikan jika ROE berhubungan pada *Stock Price*. Sehingga, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: ROE berhubungan pada *Stock Price* pada entitas manufaktur subsektor pertambangan *listing* pada BEI

Dalam kerangka teori sinyal, entitas yang memiliki GPM tinggi dianggap sebagai indikasi bahwa entitas berada dalam kondisi finansial yang sehat dan memiliki kinerja yang kuat. Hal ini disebabkan oleh kemampuan entitas untuk menghasilkan *profit* yang besar dari penjualan produk atau jasa mereka. Sebaliknya, entitas dengan GPM rendah dapat dianggap memiliki kinerja yang lebih lemah.

Hasil penelitian yang dilaporkan oleh Mahdi & Khaddafi (2020) mengindikasikan bahwa GPM berhubungan pada *Stock Price*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: GPM berhubungan pada *Stock Price* pada entitas manufaktur subsektor pertambangan *listing* pada BEI

NPM adalah suatu indikator yang menganalisa *profit* bersih yang diperoleh entitas dalam kaitannya dengan pendapatan entitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar *profit* bersih yang dapat diperoleh entitas tersebut. Tingkat *profit* bersih yang tinggi dapat mencerminkan kinerja entitas yang solid dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam saham entitas tersebut. Ini pada gilirannya dapat mengakibatkan kenaikan *Stock Price*.

Temuan ini juga mendapat dukungan dari hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Margin *Profit* Bersih dan *Stock Price* (Novita & Situmorang, 2020).

H4: PMR berhubungan pada *Stock Price* pada entitas manufaktur subsektor pertambangan *listing* pada BEI

Teori pasar yang efisien menyatakan bahwa *Stock Price* mencerminkan semua informasi yang telah tersedia mengenai entitas, termasuk kinerja keuangan entitas yang dinyatakan dalam bentuk ROS, yang merupakan rasio antara *profit* bersih entitas dengan pendapatan entitas. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar pula *profit* bersih yang berhasil diperoleh oleh entitas.

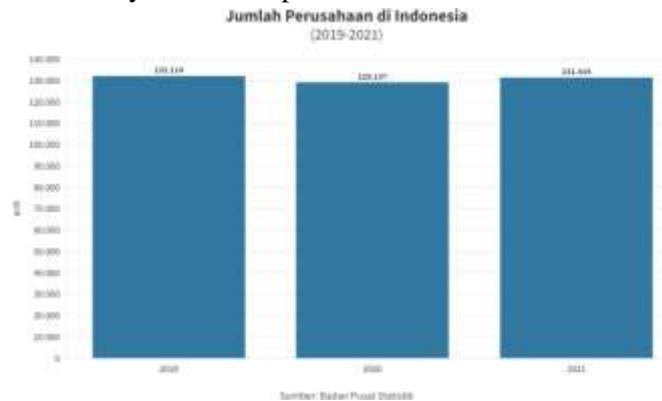
Teori ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja entitas berkontribusi pada peningkatan *profit* yang diperoleh oleh entitas dan pada akhirnya memberikan manfaat untuk pemilik saham dengan potensi kenaikan *Stock Price* (Junaidi, 2021); (Meilinda & Destriana, 2019).

H5: ROS berhubungan pada *Stock Price* pada entitas manufaktur subsektor pertambangan *listing* pada BEI

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini merujuk kepada informasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 sebanyak 131.414 perusahaan industri dan manufaktur di Indonesia



Dalam penelitian ini, terdapat 63 entitas manufaktur yang termasuk dalam sub-sektor pertambangan dan terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 hingga 2021 menjadi sampel yang diambil. Metode penentuan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling. Penelitian ini mengikuti kriteria berikut dalam pemilihan sampel:

1. Entitas manufaktur subsektor pertambangan *listing* di BEI selama pengamatan periode 2018-2021
2. Entitas manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode penelitian yang ditentukan yaitu tahun 2018-2021.
3. Perusahaan manufaktur subsektor pertambang yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021
4. Entitas yang memiliki data yang lengkap dan tersedia di basis data IDX Factbook juga menjadi kriteria dalam pemilihan sampel

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa melalui uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Variabel Operasi

ROA adalah indikator yang menganalisa sejauh mana entitas menghasilkan *profit* relatif terhadap total aset yang dimilikinya. ROA memberikan wawasan kepada manajer, investor, atau analis mengenai efisiensi manajemen entitas dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. ROA diungkapkan dalam bentuk persentase. Rumus ROA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

ROE digunakan untuk menganalisa besarnya *profit* yang menjadi milik pemilik modal. ROE menandakan seberapa baik entitas dalam menghasilkan pengembalian atas investasi yang diterima dari pemegang sahamnya. ROE adalah penggunaan modal entitas yang efisien, semakin tinggi (kuat) rasionya semakin baik posisi entitas. Persamaan:

$$ROE = \frac{\text{Net profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

GPM adalah indikator profitabilitas entitas yang dihitung dengan mengambil *profit* kotor sebagai persentase dari pendapatan. Margin *profit* kotor dapat mencerminkan kinerja bisnis yang kuat, karena semakin tinggi persentase pengembalian tersebut, semakin besar pula *profit* kotor yang diperoleh entitas dari pendapatan bersih yang diterima. Persamaan:

$$GPM = \frac{\text{gross profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

NPM adalah suatu rasio yang digunakan untuk menganalisa kemampuan entitas dalam menghasilkan *profit* dalam kaitannya dengan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan *profit* bersih entitas dengan pendapatan. Rasio ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus:

$$NPM = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \right) \times 100\%$$

ROS adalah rasio yang menganalisa kemampuan entitas dalam menghasilkan *profit* dari setiap penjualan yang dilakukan dengan membandingkan *profit* bersih entitas dengan penjualannya. Rasio ini juga dinyatakan dalam persentase dengan rumus:

$$ROS = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \right) \times 100\%$$

HASIL

Pada penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif. Berdasarkan uji tersebut didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Var.	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ROA	0,00	51,60	6,5123	9,3196
NPM	0,00	65,98	8,9421	11,1260
ROS	0,00	100,00	39,8742	29,7414
ROE	0,00	126,36	12,6202	19,8743
GPM	0,00	87,51	19,4247	20,4345
HM	2,18	27000	1728,6319	3614,4080

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Stock Price*, yang bernilai sekitar 1728,6319, dengan nilai terendah sebesar 2,18 dan nilai tertinggi mencapai 27000. Standar deviasi dari *Stock Price* adalah sekitar 3614.408.

Sementara itu, pada variabel independen pertama, yaitu ROA, mengindikasikan nilai rata-rata sekitar 6,5123; dengan nilai terendah sebesar 0,00; dan nilai tertinggi mencapai 51,6, serta memiliki standar deviasi sekitar 9,3196. Variabel independen kedua, yaitu NPM (NPM), bernilai sekitar 8,9421; dengan nilai terendah sebesar 0,00; dan nilai tertinggi mencapai 65,9679, serta memiliki standar deviasi sekitar 11,1260.

Variabel independen ketiga, yaitu ROS, mengindikasikan nilai rata-rata sekitar 39,8742; dengan nilai terendah sebesar 0,00; dan nilai tertinggi mencapai 100,00, serta memiliki standar deviasi sekitar 29,7414. Variabel independen keempat, yaitu ROE, bernilai sekitar 12,6202; dengan nilai terendah sebesar 0,00; dan nilai tertinggi mencapai 126,36, serta memiliki standar deviasi sekitar 19,8743. Variabel independen kelima, yaitu GPM, bernilai sekitar 19,4247; dengan nilai terendah sebesar 0,00; dan nilai tertinggi mencapai 87,51, serta memiliki standar deviasi sekitar 20,4345.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah terkait dengan normalitas, kolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 2-5.

Tabel 4. Uji Normalitas

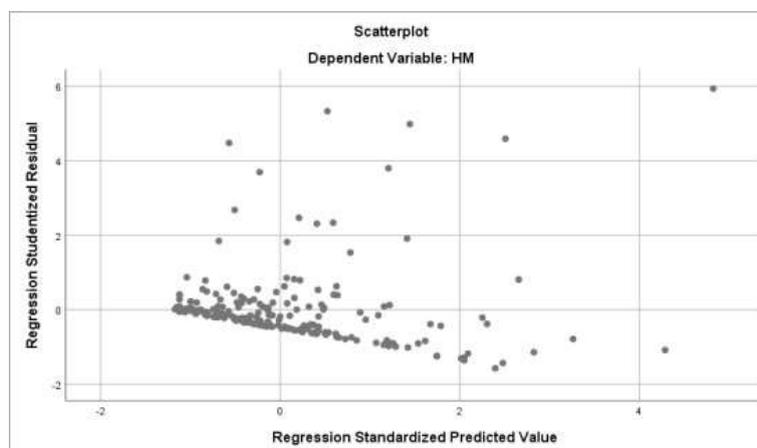
		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		244	244
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	3346.05085519	.98965846
Most Extreme Differences	Absolute	.250	.250
	Positive	.250	.250
	Negative	-.135	-.135
Test Statistic		.250	.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

Berdasarkan tabel 4. diketahui jika nilai Monte Carlo. Sig. (2-tailed) 0,000 > 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan jika data tidak terdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Var	VIF
ROA	1.580
NPM	1.343
ROS	1.135
ROE	1.485
GPM	1.154

Analisis multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dalam penelitian. Penggunaan data dianggap memadai ketika model regresi yang digunakan tidak mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen, sehingga dapat disebut sebagai variabel yang bersifat ortogonal. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi sebesar nol. Hal ini dapat diidentifikasi dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF berada di bawah angka 10, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi.



Gambar 1. Uji heteroskedastis

Gambar 1. dapat diketahui jika tidak terjadi pola tertentu pada sebaran data, selain itu juga data residual telah tersebar secara acak diatas dan bawah sumbu 0 Y. Sehingga data pada variabel yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	.125	3381.01576 3474248000	.823

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat jika nilai hasil uji autokorelasi durbin-watson sebesar 0,823 dimana lebih rendah dari 4-DU. Nilai dU didapat sebesar 1,76708 dan nilai dL sebesar 1,42061, sehingga:

$$4 - DU = 4 - 1,76708$$

$$4 - DU = 2,23292$$

$$dL < 4 - DU$$

Sehingga bisa ditarik kesimpulan jika tiap variabel dalam penelitian tidak ada autokorelasi positif maupun negatif atau tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Persamaan regresi dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui interpretasi angka-angka yang ada pada setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Nilai tersebut digambarkan pada *unstandardized coefficient beta* yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.125	3381.01576347

Dalam analisis koefisien regresi, penting untuk memeriksa nilai R-squared (R²), yang harus berada dalam kisaran antara 0 hingga 1, atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Berdasarkan hasil pengujian, bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai adjusted R-squared adalah 0,125. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 12,5% saja dari variabel independen berhubungan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453896994. 147	5	90779398. 829	7.941	.00 0 ^b
	Residual	2720641687 .101	238	11431267. 593		
	Total	3174538681 .248	243			

Uji F dilakukan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah secara bersamaan variabel independen berhubungan variabel dependen yang ditunjukkan sebagai berikut:

Hipotesis berbunyi:

H₀ : X₁ = X₂ = X₃ = X₄ = 0, tidak ada hubungan perubahan ROA, NPM, ROS, ROE, dan GPM kepada *Stock Price*.

H₁ : X₁ ≥ X₂ ≥ X₃ ≥ X₄ ≥ 0, minimal ada satu hubungan pada perubahan proporsi ROA, NPM, ROS, ROE, dan GPM kepada *Stock Price*.

Dalam hasil uji F, terlihat bahwa nilai F hitung (7,941) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F tabel (2,383). Artinya, ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Selain itu, untuk menilai adanya hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen, kita perhatikan nilai batas signifikan, yaitu sekitar 0,000 (batas signifikannya jauh lebih rendah dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ROA, NPM, ROS, ROE, dan GPM berhubungan linear yang signifikan kepada *Stock Price*. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah variabel independen dalam penelitian ini secara bersamaan berhubungan secara signifikan kepada *Stock Price*.

Tabel 10. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	195.910	403.217		.486	.628
	ROA	91.025	29.252	.235	3.112	.002
	NPM	3.186	22.589	.010	.141	.888
	ROS	16.999	7.771	.140	2.187	.030
	ROE	21.942	13.297	.121	1.650	.100
	GPM	-2.227	11.401	-.013	-.195	.845

a. Dependent Variable: HM

Selain itu, juga digunakan uji t yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini dengan t tabel sebesar 2,00030.

Berdasarkan tabel diatas yang diolah dengan menggunakan SPSS 20 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel ROA, ditemukan uji t senilai 3,112 dengan batas signifikan sekitar 0,002. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, mengindikasikan terdapat hubungan negatif dari ROA kepada *Stock Price*. Selain itu, nilai batas signifikan yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa ROA berhubungan secara signifikan kepada *Stock Price*. Oleh karena itu, simpulannya adalah variabel ROA berhubungan negatif yang signifikan kepada *Stock Price*.
- 2) Pada variabel NPM, terdapat uji t senilai 0,141 dengan batas signifikan sekitar 0,888. Dari analisis ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa t hitung lebih rendah daripada nilai t tabel, mengindikasikan terdapat hubungan positif dari NPM kepada *Stock Price*. Namun, nilai batas signifikan yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa NPM tidak berhubungan secara signifikan kepada *Stock Price*. Dengan demikian, simpulannya adalah variabel NPM berhubungan positif, tetapi tidak signifikan kepada *Stock Price*.
- 3) Pada variabel ROS, ditemukan uji t senilai 2,187 dengan batas signifikan sekitar 0,030. Dari hasil tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, menandakan terdapat hubungan negatif dari ROS kepada *Stock Price*. Selain itu, nilai batas signifikan yang kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa ROS berhubungan secara signifikan kepada *Stock Price*. Dengan demikian, simpulannya adalah variabel ROS berhubungan negatif yang signifikan kepada *Stock Price*.
- 4) Pada variabel ROE, terdapat uji t senilai 1,650 dengan batas signifikan sekitar 0,100. Dari analisis ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa t hitung lebih rendah daripada nilai t tabel, mengindikasikan terdapat hubungan positif dari ROE kepada *Stock Price*. Namun, nilai batas signifikan yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa ROE tidak berhubungan secara signifikan kepada *Stock Price*. Dengan demikian, simpulannya adalah variabel ROE berhubungan positif, tetapi tidak signifikan kepada *Stock Price*.
- 5) Pada variabel GPM, terdapat uji t senilai -0,195 dengan batas signifikan sekitar 0,845. Dari hasil ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa t hitung lebih rendah daripada nilai t tabel, mengindikasikan terdapat hubungan positif dari GPM kepada *Stock Price*. Namun, nilai batas signifikan yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa GPM tidak berhubungan secara signifikan kepada *Stock Price*. Oleh karena itu, simpulannya adalah variabel GPM berhubungan positif, tetapi tidak signifikan kepada *Stock Price*.

PEMBAHASAN

ROA berhubungan pada *Stock Price* pada entitas manufaktur subsektor pertambangan listing pada BEI

Pada variabel ROA, terdapat uji t senilai 3,112 dengan batas signifikan sekitar 0,002. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, mengindikasikan terdapat hubungan negatif dari ROA kepada *Stock Price*. Selain itu, nilai batas signifikan yang kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa ROA berhubungan secara signifikan kepada *Stock Price*. Jadi, kesimpulannya adalah variabel ROA berhubungan negatif dan signifikan kepada *Stock Price*.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Febriani (2020), yang menyatakan bahwa ROA berhubungan negatif dan signifikan kepada *Stock Price*. Ini berarti jika Return On Asset (ROA) naik, maka *Stock Price* akan cenderung turun, atau jika ROA turun, maka *Stock Price* kemungkinan akan mengalami kenaikan..

ROE berhubungan pada *Stock Price* pada entitas manufaktur subsektor pertambangan listing pada BEI

Pada variabel ROE, terdapat uji t senilai 1,650 dengan batas signifikan sekitar 0,100. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa t hitung lebih rendah daripada nilai t tabel, mengindikasikan terdapat hubungan positif dari ROE kepada *Stock Price*. Namun, nilai batas signifikan yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa ROE tidak berhubungan secara signifikan kepada *Stock Price*. Jadi, kesimpulannya adalah variabel ROE berhubungan, tetapi tidak signifikan kepada *Stock Price*.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang telah dilakukan oleh Dwi Fransisca dan Suselo (2022), yang menyimpulkan bahwa ROE berhubungan positif, tetapi tidak signifikan kepada *Stock Price*. Ini berarti semakin besar pengembalian modal, semakin baik kedudukan pemilik entitas, dan semakin besar kemampuan modal entitas dalam menghasilkan *profit untuk pemilik saham*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Stock Price*.

GPM berhubungan pada *Stock Price* pada entitas manufaktur subsektor pertambangan listing pada BEI

Pada variabel GPM, terdapat uji t senilai -0,195 dengan batas signifikan sekitar 0,845. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa t hitung lebih rendah daripada nilai t tabel, mengindikasikan terdapat hubungan positif dari GPM kepada *Stock Price*. Namun, nilai batas signifikan yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa GPM tidak berhubungan secara signifikan kepada *Stock Price*. Jadi, kesimpulannya adalah variabel GPM berhubungan, tetapi tidak signifikan kepada *Stock Price*.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Purba et al. (2022), yang menyimpulkan bahwa GPM berhubungan positif, tetapi tidak signifikan kepada *Stock Price*. GPM hanyalah indikator kemampuan entitas dalam menghasilkan *profit kotor* dan dihubungkan oleh HPP. Jika HPP meningkat, GPM akan turun, dan sebaliknya. Meskipun GPM yang tinggi mengindikasikan kemampuan entitas menghasilkan *profit kotor* yang besar, hal ini tidak selalu berpengaruh signifikan pada *Stock Price*. Hubungan GPM kepada *Stock Price* entitas sektor industri barang konsumsi pada Daftar Efek Syariah disebabkan GPM hanya menggambarkan kemampuan entitas dalam menghasilkan *profit kotor*.

PMR berhubungan pada *Stock Price* pada entitas manufaktur subsektor pertambangan listing pada BEI

Pada variabel NPM, terdapat uji t senilai 0,141 dengan batas signifikan sekitar 0,888. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa t hitung lebih rendah daripada nilai t tabel, mengindikasikan terdapat hubungan positif dari NPM kepada *Stock Price*. Namun, nilai batas signifikan yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa NPM tidak berhubungan secara signifikan kepada *Stock Price*. Jadi, kesimpulannya adalah variabel NPM berhubungan, tetapi tidak signifikan kepada *Stock Price*.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Fransisca dan Suselo

(2022), yang menyimpulkan bahwa NPM berhubungan positif, tetapi tidak signifikan kepada *Stock Price*. Kinerja entitas yang produktif dan menarik minat investor dapat meningkatkan NPM dan berpengaruh pada *Stock Price* yang meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa NPM berhubungan besar pada *Stock Price*. Ketika entitas mampu memperoleh *profit* tinggi, maka *Stock Price* akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat berpengaruh pada jumlah NPM yang semakin membesar, sehingga mengindikasikan kualitas dari kinerja entitas yang sangat produktif dan menarik minat investor. Hal ini juga dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi, sehingga nilai entitas meningkat di mata publik.

ROS berhubungan pada *Stock Price* pada entitas manufaktur subsektor pertambangan listing pada BEI

Pada variabel ROS didapatkan uji t senilai 2,187 dengan mempunyai batas signifikan sebesar 0,030. Sehingga dapat diketahui jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mengindikasikan bahwa ROS mempunyai hubungan negatif kepada *Stock Price*. Selain itu, ditinjau dari nilai batas signifikan yang menunjukkan nilai $< 0,05$, maka ROS signifikan dalam berhubungan *Stock Price*. Sehingga kesimpulan dari poin (c) bahwa variabel ROS berpengaruh negatif signifikan pada *Stock Price*.

Temuan ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yudistira dan Adiputra (2020), yang menyimpulkan bahwa variabel ROS berhubungan negatif dan signifikan kepada *Stock Price*. Penurunan *Stock Price* disebabkan oleh ROS yang menganalisa tingkat efisiensi entitas dalam menghasilkan *profit* dari setiap penjualan. Jika ROS menurun, itu mengindikasikan bahwa entitas tidak efisien dalam menghasilkan *profit* dari penjualan, yang dapat berpengaruh pada kinerja keuangan entitas. Hal ini bisa mengurangi minat investor dan mengakibatkan penurunan *Stock Price*. Oleh karena itu, ROS yang rendah bisa menjadi sinyal negatif bagi investor dan menyebabkan penurunan *Stock Price* entitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan bahwa ROA berhubungan negatif yang signifikan kepada *Stock Price*, ROE berhubungan positif, tetapi tidak signifikan kepada *Stock Price*, GPM berhubungan positif, namun tidak signifikan kepada *Stock Price*, NPM berhubungan positif, tetapi tidak signifikan kepada *Stock Price*, dan ROS berhubungan negatif yang signifikan kepada *Stock Price*.

SARAN

Keterbatasan dari penelitian ini mencakup keterbatasan dalam melibatkan hanya variabel GPM, PMR, ROA, ROE, dan ROS dalam analisis hubungannya kepada *Stock Price* pada entitas sektor manufaktur *listing* di BEI. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya yang potensial memengaruhi *Stock Price*, seperti faktor ekonomi dan politik. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi *Stock Price* dan menganalisis pengaruhnya terhadap variabel yang tengah diselidiki. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

REFERENSI

- Asthri, D., T. Topowijono, And S. Sulasmiyati. 2016. "Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Entitas Sub Sekto Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2013-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 33(2): 41–48.
- Defrizal, And Mulyawan. 2015. "Analisis Hubungan *Financial ratio* Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham-Saham Sektor Manufaktur *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2012)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 6(1): 22–40.
- Dewi, Natasha Salamona, And Agus Endro Suwarno. 2022. "Hubungan Roa, Roe, Eps Dan Der Kepada *Stock Price* Entitas (Studi Empiris Pada Entitas Lq45 *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)." *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)* 1: 472–82.

- Driver, Ciaran, Anna Grosman, And Pasquale Scaramozzino. 2020. "Dividend Policy And Investor Pressure." *Economic Modelling* 89 (November 2019): 559–76. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.11.016>.
- Dwi Fransisca, Tanty, And Dedi Suselo. 2022. "Hubungan Roa, Roe, Npm, Dan Eps Kepada *Stock Price* Entitas Subsektor Asuransi *Listing* Di Bei Tahun 2017-2020." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(3): 1138–52.
- Febriani, Reni. 2020. "Hubungan Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Entitas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan* 3(2): 216–45.
- Iqrimah, Siti, Chaidir, And Edi Jatmika. 2021. "Hubungan Quick Ratiodebt To Equity Ratio Return On Asset Dan Total Asset Turnover Kepada *Stock Price* Pada Perusahaan Subsektor Farmasi *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*: 1–20. www.kemenperin.go.id.
- Jogiyanto, Hartono. 2014. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 11. Yogyakarta: Bpee.
- Junaidi, Wayan Cipta. 2021. "Hubungan Return On Asset Dan Return On Equity Kepada *Stock Price* Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 11(2): 189–98. http://113.212.163.133/index.php/scientia_journal/article/view/3357.
- Mahdi, Mahruzal, And Muammar Khaddafi. 2020a. "The Influence Of Gross Profit Margin, Operating Profit Margin And NPM On The Stock Price Of Consumer Good Industry In The Indonesia Stock Exchange On 2012-2014." *International Journal Of Business, Economics, And Social Development* 1(3).
- Marundha, Amor, And Widarto Racbini. 2014. "Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Profit, Pertumbuhan Assets Dan Return Saham Entitas Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)* 1(01): 71–81.
- Meilinda, Veny, And Nicken Destriana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Return Saham Pada Entitas Non Keuangan Veny." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21(1a-1): 39–48. <http://jurnaltsm.id/index.php/jba>.
- Musdalipah, And Idham Cholid. 2019. "Analisis Hubungan NPM (Npm) Kepada *Stock Price* Pada Entitas Perbankan *Listing* Di Bei." *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*: 423–28.
- Novita, Herlina, And Alex Candra Situmorang. 2020. "Hubungan NPM, Debt To Equity Ratio Dan Inventory Turnover Kepada *Stock Price* Pada Entitas Consumer Goods Industry *Listing* Di Bursa Efek Indonesia." *Owner* 4(1): 69.
- Nurfadillah, Mursidah. 2016. "Analisis Hubungan Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Kepada *Stock Price* Pt Unilever Indonesia Tbk." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 12(April): 45–50.
- Purba, Mas Intan Et Al. 2022. "The Effect Of Return On Assets, Earnings Per Share, Cash Conversion Cycle, Price Book Value And Gross Profit Margin On Stock Returns In Food And Drink Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2019 Period." *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)* 5(2): 12509–25. www.bircu-journal.com/index.php/birci.
- Robiyanto, Robiyanto, Michael Alexander Santoso, Apriani Dorkas Rambu Atahau, And Harijono Harijono. 2019. "The Indonesia Stock Exchange And Its Dynamics: An Analysis Of The Effect Of Macroeconomic Variables." *Montenegrin Journal Of Economics* 15(4): 59–73.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Hubungan faktor internal dan eksternal kepada *Stock Price*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 176-184.